

## ANALISIS KINERJA PAMONG BELAJAR SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) SENGKANG KABUPATEN WAJO

NURHAYATI. M

*Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Puangrimaggalutung, Sengkang, Indonesia  
nurhayati\_m@gmail.com*

### Abstrak.

Pamong belajar adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan percontohan serta penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga (Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis, Ditjen Diklusepora, 1995:5). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo beserta kendala yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan luar sekolah. Untuk memperoleh data penelitian digunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner terhadap 20 sampel (pamong belajar). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dalam bentuk tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo dalam kategori nilai "sangat baik" dalam arti pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo telah bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku. Walaupun demikian, kepedulian instansi terkait masih perlu ditingkatkan dalam pembinaan program pendidikan luar sekolah agar diminati oleh masyarakat.

**Kata Kunci:** Kinerja, Pamong belajar, Pendidikan luar sekolah

### Abstract.

*Pamong Belajar are civil servants who are given the task, responsibility, authority to carry out teaching and learning activities in the framework of developing models and pilots and assessments in the context of quality control and the impact of the implementation of out-of-school education, youth and sports (Directorate of Technical Personnel Education, Ditjen Diklusepora, 1995: 5). This research was conducted to determine the performance of the tutors of Sengkang Learning Center (SKB) in Wajo Regency along with the obstacles experienced in the implementation of out-of-school education. To obtain research data used data collection techniques by means of observation, interviews, and distributing questionnaires to 20 samples (tutors). The data analysis technique used is descriptive qualitative in the form of frequency tables. The results showed that the description of the tutor's performance at the Sengkang Learning Activity Center (SKB) in Wajo Regency was in the category of "very good" values in the sense that the tutor for learning at the Sengkang Learning Center (SKB) in Wajo Regency had worked in accordance with the applicable regulations. Nevertheless, the concern of related agencies still needs to be improved in fostering non-school education programs so that they are of interest to the community.*

**Keywords:** Performance, Pamong Belajar, Outside School Education

## **I. LATAR BELAKANG**

Memasuki abad ke-21, isu tentang perbaikan sektor pendidikan di Indonesia mencuat ke permukaan, tidak hanya dalam jalur pendidikan umum, tetapi semua jalur dan jenjang pendidikan. Bahkan upaya advokasi untuk jalur pendidikan yang dikelola oleh beberapa departemen teknis dengan tuntutan social equity yang sangat kuat yang tidak hanya disuarakan oleh departemen terkait sebagai otoritas pengelola jalur pendidikan tersebut, tetapi juga oleh para praktisi dan pengambil kebijakan dalam pembangunan sektor pembinaan sumber daya manusia karena semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan merupakan unsur-unsur yang memberikan kontribusi terhadap rata-rata hasil pendidikan secara nasional. Dengan demikian, kelemahan proses dan hasil pendidikan dari sebuah jalur pendidikan akan mempengaruhi indeks keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Gagasan-gagasan tentang reformasi pendidikan di Indonesia menjadi sangat relevan, terutama dalam konteks penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas yang harus dimulai dengan perbaikan pendidikan pada semua jenis, jalur dan jenjang dengan perbaikan komprehensif, baik pada wilayah makro dengan pengembangan regulasi, sistem dan berbagai kebijakan standarisasi pendidikan maupun pada wilayah mikro di tingkat sekolah dengan berbagai perbaikan dalam aspek perencanaan, proses pembelajaran, dukungan alat dan sarana serta perbaikan manajemen yang semuanya itu perlu dilakukan untuk mencapai perbaikan pada hasil pendidikan. Keluaran pendidikan ke depan harus siap berkompetisi dalam memasuki pasar tenaga kerja yang tidak saja di dalam negeri tetapi juga di negara-negara lain di dunia. Mereka harus memiliki wawasan global, berpikir yang mendunia, memahami berbagai karakteristik kultur masyarakat dunia, memiliki penguasaan bahasa untuk komunikasi global, menguasai berbagai keterampilan dalam penggunaan alat-alat teknologi modern, serta memiliki basis keahlian yang sesuai serta relevan dengan kebutuhan pasar.

Salah satu perubahan mendasar dari reformasi pendidikan dalam era reformasi ini adalah lahirnya Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004. Kemudian reformasi pendidikan juga ditandai dengan lahirnya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Salah satu komponen pendidikan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap perbaikan kualitas sumber daya manusia dalam era globalisasi saat sekarang adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga yang berkedudukan di tingkat Kabupaten/Kota. Sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 023/O/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja SKB, tugas utama SKB adalah melakukan pembuatan percontohan dan pengendalian mutu program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga berdasarkan kebijaksanaan teknis Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga (Direktorat Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora, 1997:5).

Pamong belajar adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan percontohan serta penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga (Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis, Ditjen Diklusepora, 1995:5). Berdasarkan tugas-tugas tersebut terlihat bahwa pamong belajar merupakan ujung tombak berhasil tidaknya program-program percontohan dan pengendalian mutu yang menjadi tugas utama SKB. Dengan kata lain

berhasil tidaknya SKB dalam melaksanakan tugasnya amat ditentukan oleh sejauh mana kinerja pamong belajarnya. Oleh karena itu dipandang perlu adanya kajian secara mendalam tentang bagaimana kinerja pamong belajar SKB.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis data kuantitatif yang bertujuan untuk melihat gambaran kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo yang sekaligus merupakan lokasi penelitian.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel Penelitian ini adalah Kinerja Pamong Belajar SKB Sengkang. Untuk mempersamakan persepsi tentang variabel penelitian, dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, dengan indikator :

- a. Memotivasi, membimbing dan membina warga masyarakat agar mampu menjadi tutor dalam kegiatan pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga.
- b. Melaksanakan kegiatan percontohan program kegiatan pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga.
- c. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan kepada warga masyarakat tentang pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) untuk mengukur kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dapat mendukung hasil penelitian dilakukan beberapa cara antara lain :

- a. Observasi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo.
- b. Wawancara, yaitu komunikasi langsung dengan responden melalui pertanyaan yang menyangkut objek yang diteliti.
- c. Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data berupa pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa untuk disampaikan kepada semua pamong belajar untuk memperoleh data.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Kinerja Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo**

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa salah satu komponen pendidikan yang diharapkan mampu berperan aktif terhadap perbaikan kualitas sumber daya manusia dalam era globalisasi saat sekarang adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Oleh sebab itu pamong belajar adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka

pengendalian mutu dan dampak pendidikan luar sekolah. Berkenaan dengan hal tersebut, pamong belajar dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar tujuan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dapat tercapai secara optimal.

Untuk mengetahui gambaran kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo dapat diuraikan dalam bentuk tabel frekuensi dengan menggunakan beberapa indikator sebagai alat ukur sebagai berikut :

#### **a. Pemberian Motivasi**

Keterlibatan masyarakat untuk menjadi tutor, fasilitator dan instruktur dalam pendidikan luar sekolah merupakan harapan pemerintah. Oleh sebab itu, pamong belajar diharapkan mampu memberi motivasi kepada masyarakat. Untuk mengetahui hasil pengolahan data menunjukkan bahwa,

semua responden (pamong belajar) yang berjumlah 20 orang atau 100% memberi pernyataan bahwa “selalu” mempersiapkan bahan pemberian motivasi dan bimbingan pada warga masyarakat agar mau dan mampu menjadi tutor, fasilitator dan instruktur dalam kegiatan pendidikan luar sekolah. Dan di antara 20 responden (pamong belajar) terdapat 10 responden atau 57,14% yang memberi pernyataan bahwa pelaksanaan motivasi “selalu” dilaksanakan dengan alasan bahwa agar masyarakat lebih memahami tugas dan fungsi tutor, fasilitator dan instruktur. Sedangkan yang memberi pernyataan “sering” sebanyak 10 responden atau 42,86% dengan alasan bahwa pada saat masyarakat sudah masuk menjadi tutor, fasilitator dan instruktur dalam kegiatan pendidikan luar sekolah otomatis telah termotivasi untuk menjalankan tugas dan fungsinya.

Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pemberian motivasi kepada masyarakat perlu dilaksanakan, yang berjumlah 20 orang atau 100% memberi pernyataan bahwa pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemberian motivasi dan bimbingan kepada masyarakat “selalu” dilakukan.

Untuk mengetahui keadaan kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo dari segi pemberian motivasi, menunjukkan bahwa persentase rata-rata pernyataan “selalu” mempersiapkan pemberian motivasi, pelaksanaan motivasi dan mengevaluasi pelaksanaan pemberian motivasi sebesar 85,71%. Nilai persentase tersebut berada pada kategori “sangat baik”. Sedangkan responden yang memberi pernyataan “sering” nilai persentase rata-ratanya sebesar 14,29%.

#### **b. Pembuatan Percontohan**

Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah sarana berupa bahan percontohan. Oleh sebab itu, sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, diharapkan pamong belajar mempersiapkan bahan pembuatan percontohan, menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 20 orang atau 100% memberi pernyataan bahwa bahan pembuatan percontohan “selalu” dipersiapkan, dan sebanyak 20 orang atau 100% memberi pernyataan bahwa pembuatan percontohan ”selalu” dilaksanakan. Untuk mengetahui gambaran kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo dari segi pembuatan percontohan dapat diketahui bahwa, persentase rata-rata yang dicapai sebesar 100%. Nilai persentase tersebut berada pada kategori “sangat baik” dalam arti bahwa kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten

Wajo memberi kontribusi positif terhadap perkembangan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kabupaten Wajo.

### **c. Mempersiapkan Bahan Penyuluhan**

Salah satu sasaran pembelajaran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah masyarakat. Oleh sebab itu pamong belajar diharapkan mampu memberi penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat agar termotivasi untuk menjadi warga belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). bahwa semua responden (pamong belajar) sebanyak 20 orang atau 100% memberi pernyataan bahwa bahan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat mengenai pendidikan luar sekolah “selalu” dipersiapkan, untuk mengetahui gambaran kinerja pamong belajar ditinjau dari segi mempersiapkan bahan penyuluhan dapat dilihat pada rekapitulasi tabel frekuensi sebagai berikut, bahwa nilai persentase ketiga indikator yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui gambaran kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo sebesar 100%. Nilai persentase tersebut berada pada kategori “sangat baik” dalam arti bahwa pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar telah bekerja secara maksimal agar masyarakat lebih mengetahui tujuan dan kegunaan Sanggar Kegiatan Belajar atau pendidikan luar sekolah.

### **d. Mempersiapkan Bahan Pengendalian Mutu**

Salah satu faktor yang penting diperhatikan terhadap pelaksanaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah pengendalian mutu. Hasil pengolahan data pada menunjukkan bahwa semua responden sebanyak 20 orang atau 100% memberi pernyataan bahwa bahan pengendalian mutu program pendidikan luar sekolah “selalu” dipersiapkan.

Untuk mengetahui keadaan pelaksanaan pengendalian mutu oleh pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa di antara 20 responden terdapat 5 (lima) responden atau 30,77% yang memberi pernyataan bahwa “selalu” dilaksanakan pengendalian mutu. Sedangkan yang memberi pernyataan “sering” dilaksanakan pengendalian mutu pada program pendidikan luar sekolah sebanyak 15 responden atau 69,23%.

Untuk mengetahui keadaan evaluasi yang dimaksud bahwa, hasil menunjukkan bahwa di antara 20 responden, terdapat 6 responden atau 36,36% yang memberi pernyataan bahwa hasil kerja pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah “selalu” dievaluasi. Sedangkan yang memberi pernyataan “sering” sebanyak 14 responden atau 63,64%.

Tindak lanjut hasil evaluasi pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah perlu dilakukan agar segala kendala yang ditemui dapat diantisipasi. Hasil pengolahan menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden atau 36,36% memberi pernyataan bahwa hasil evaluasi pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah “selalu” ditindaklanjuti. Sedangkan yang memberi pernyataan “sering” ditindaklanjuti sebanyak 14 responden atau 63,64%.

Untuk mengetahui gambaran kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo ditinjau dari segi mempersiapkan bahan pengendalian mutu, menunjukkan bahwa persentase rata-rata tertinggi adalah pernyataan responden yang menyebutkan “selalu” dilaksanakan segala kegiatan yang menyangkut indikator kinerja pamong belajar dari segi mempersiapkan bahan pengendalian mutu sebesar 50,87%. Nilai persentase tersebut berada pada kategori rendah. Sedangkan nilai persentase responden yang memberi pernyataan “sering”

sebesar 49,13%. Nilai persentase tersebut berada pada kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator kinerja dari segi persiapan pengendalian mutu belum sepenuhnya dijalankan oleh pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo. Hal tersebut perlu diantisipasi agar masyarakat lebih bersimpati dan mempercayai pendidikan luar sekolah.

#### **e. Mempersiapkan Pengadaan Sarana Belajar**

Hasil pengolahan data pada pengadaan sarana belajar menunjukkan bahwa semua responden sebanyak 20 orang atau 100% memberi pernyataan bahwa pengadaan sarana belajar muatan lokal pendidikan luar sekolah “selalu” dipersiapkan. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

Untuk mencapai target yang telah diprogramkan dalam rangka mengembangkan pendidikan luar sekolah, yang terpenting dilakukan adalah melaksanakan pengadaan sarana belajar muatan lokal pendidikan luar sekolah. Untuk mengetahui keadaan pelaksanaan pengadaan muatan lokal yang dimaksud menunjukkan bahwa semua responden sebanyak 20 orang atau 100% memberi pernyataan bahwa pengadaan sarana belajar muatan lokal “selalu” dilaksanakan.

Agar pelaksanaan pengadaan sarana belajar muatan lokal lebih bermanfaat, diperlukan pemantauan dan evaluasi pemanfaatan sehingga kalau ada kendala terhadap pemanfaatan sarana belajar tersebut dilakukan antisipasi. Untuk mengetahui keadaan pemantauan dan evaluasi menunjukkan bahwa semua responden sebanyak 20 orang atau 100% memberi pernyataan bahwa pemanfaatan sarana belajar muatan lokal pendidikan luar sekolah “selalu” dipantau dan dievaluasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi bilamana ada kekurangan dalam persiapan dan pelaksanaan sarana belajar muatan lokal pendidikan luar sekolah.

Untuk mengetahui gambaran kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo dari segi mempersiapkan pengadaan sarana belajar, menunjukkan persentase rata-rata sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sarana belajar muatan lokal program pendidikan luar sekolah telah dikelola dengan baik sehingga dapat menunjang proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

#### **f. Melaksanakan Pengintegrasian**

Integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan sektoral di bidang pendidikan luar sekolah perlu dilaksanakan. Hal tersebut dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan pelaksanaan integrasi dan sinkronisasi kegiatan sektoral di bidang pendidikan luar sekolah menunjukkan bahwa di antara 20 responden terdapat 5 responden atau 30,77% yang memberi pernyataan bahwa pengintegrasian dan pensinkronisasian kegiatan sektoral di bidang pendidikan “selalu” dilaksanakan. Sedangkan yang memberi pernyataan “sering” sebanyak 15 responden atau 69,23%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih perlu diupayakan pelaksanaan pengintegrasian dan pensinkronisasian kegiatan sektoral di bidang pendidikan luar sekolah.

Bahan pendidikan dan pelatihan tutor, fasilitator dan instruktur dalam pendidikan luar sekolah perlu dipersiapkan secara terkoordinasi agar tutor, fasilitator dan instruktur mendapat pengetahuan yang berkaitan dengan tugas. Oleh sebab itu, persiapan bahan pendidikan dan pelatihan perlu dirancang oleh pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar. Untuk mengetahui keadaan persiapan bahan pendidikan dan pelatihan, menunjukkan bahwa semua responden sebanyak 20 orang atau 100% memberi

pernyataan bahwa bahan pelatihan dan pendidikan tutor, fasilitator dan instruktur “selalu” dipersiapkan.

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tutor, fasilitator dan instruktur dalam kegiatan pendidikan luar sekolah perlu dicermati oleh berbagai pihak karena kegiatan tersebut merupakan cara untuk meningkatkan kualitas kerja para tutor, fasilitator dan instruktur. Untuk mengetahui keadaan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tutor, fasilitator dan instruktur dalam kegiatan pendidikan luar sekolah menunjukkan bahwa semua responden sebanyak 20 orang atau 100% yang memberi pernyataan bahwa pendidikan dan pelatihan tutor, fasilitator dan instruktur dalam pendidikan luar sekolah “selalu” dilaksanakan. Hal tersebut menandakan bahwa pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Untuk mengetahui kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tutor, fasilitator dan instruktur dalam kegiatan pendidikan luar sekolah perlu dilaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan. Untuk mengetahui keadaan pemantauan dan evaluasi kegiatan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tutor, menunjukkan bahwa semua responden sebanyak 20 orang atau 100% memberi pernyataan bahwa pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan “selalu” dilaksanakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Untuk mengetahui gambaran kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo ditinjau dari segi melaksanakan pengintegrasian menunjukkan bahwa rata-rata persentase responden yang memberi pernyataan “selalu” dilaksanakan dan semacamnya terhadap indikator kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo ditinjau dari segi pelaksanaan pengintegrasian sebesar 82,69% dan responden yang memberi pernyataan “sering” sebesar 17,30%. Persentase tertinggi tersebut berada pada kategori “sangat baik” dalam arti bahwa gambaran kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo terlaksana dengan efektif.

#### **g. Menyusun Bahan Pelayanan Informasi**

Informasi terhadap perkembangan kegiatan pendidikan luar sekolah perlu disebarluaskan agar masyarakat lebih mengerti tujuan yang akan dan telah dicapai. Oleh sebab itu, tugas tersebut harus disusun sebaik mungkin oleh pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa semua responden sebanyak 20 orang atau 100% memberi pernyataan bahwa bahan pelayanan informasi perkembangan kegiatan pendidikan luar sekolah “selalu” disusun.

Pendidikan luar sekolah merupakan suatu perangkat yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan sumber daya manusia. Oleh sebab itu perkembangan kegiatan luar sekolah perlu diinformasikan pada instansi terkait. Hal tersebut dimaksudkan oleh pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo kepada instansi terkait agar dapat mengetahui atau mengantisipasi bilamana ada hal-hal yang kurang menguntungkan atau menghambat pelaksanaan pendidikan luar sekolah, menunjukkan semua responden sebanyak 20 orang atau 100% memberi pernyataan bahwa perkembangan pendidikan luar sekolah “selalu” diinformasikan pada instansi terkait.

Untuk mengetahui gambaran kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo ditinjau dari segi menyusun bahan pelayanan informasi menunjukkan bahwa persentase rata-rata yang diperoleh 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo telah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengolahan data terhadap beberapa indikator yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui gambaran kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo ternyata berada pada nilai rata-rata persentase kategori “sangat baik”.

### **Kendala yang Dialami Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo**

Kendala yang dialami terhadap usaha pengembangan program pendidikan luar sekolah adalah :

- a. Keberpihakan pemerintah belum optimal sehingga terkadang ada program yang sudah direncanakan untuk dilaksanakan tidak ada tindak lanjut karena keterbatasan dana bantuan dari pihak pemerintah setempat.
- b. Kepedulian masyarakat untuk menjadi tutor, fasilitator dan instruktur belum memadai.
- c. Kepedulian masyarakat untuk menjadi peserta program pendidikan luar sekolah belum memadai.

### **IV. KESIMPULAN**

Kinerja pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo dalam memotivasi, membimbing, membina serta melaksanakan kegiatan dan memantau serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sudah baik sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.

Kendala yang dihadapi pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sengkang Kabupaten Wajo adalah kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah.

## V. REFERENSI

- Davis, Keith dan John W. Newstrom. 1998. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta. Erlangga.
- Depdikbud. 1992. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Tugas Pokok Pamong Belajar*. Jakarta. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Diklusepora.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Teknis, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah. 1999. *Pedoman Pengendalian Mutu Pelaksanaan Program Diklusepora*.
- Dubrin, Andrew J. 1999. *Menjadi Pribadi yang Menonjol*. Terjemahan Aris Ananda. Jakarta. Spektrum Mitra Utama Prentice Hall.
- Gomes, Cardoso, Faustino. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Abadi Offset. Yogyakarta.
- Hasibuan H. Malayu. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta. PT. Gunung Agung.
- Kast, Rozensweig. 1982. *Organisasi dan Manajemen*. E. Premont dan Terjemahan M. Yasin. Jakarta. Bina Aksara.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Ketiga. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Manullang. 1995. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Martoyo Susilo. 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 2. Yogyakarta. BPFE UGM.
- Mc Clelland, David C. 1997. *Memacu Masyarakat Berprestasi*. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta. Erlangga.
- Munir, AS. 1987. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Cetakan Kedua. Jakarta. Gunung Agung.
- Nana Sudjana. 2008. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Nawawi, Hadari dan Martini. 1990. *Administrasi Personil untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Jakarta. CV. Haji Masagung.
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta. BPFE.
- Rao, T.V. 1999. *Penilaian Prestasi Kerja, Teori dan Praktek*. Terjemahan Ny.L.Mulyana. Jakarta Pustaka Binaman Presindo.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Siagian, Sondang P. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Simamora, Henry. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Sudarmayanti. 1999. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. PT. Mandar Maju.
- Sugiyono. 1998. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Williams, Stephen. 1997. *Menjadikan Tekanan sebagai Pemicu Kinerja Puncak*. Terjemahan Suwardi. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Winardi. 1992. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia.